

# ANALISIS MASALAH HUBUNGAN SOSIAL SISWA KELAS V YANG ORANG TUANYA PETANIDI SDN SE-GUGUS BUKIT TOBEK KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mas Amdiana<sup>1)</sup>Sardi Yusuf<sup>2)3)</sup>

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to: 1) know the description of social relationship problems, 2) know the description of social relationship problems with family; 3) reveal the problems of social relationships with friends; 4) reveal the problems of social relationships with teachers; 5) reveal the problems of social relationships with school. This study sampel is 39 students. The method used is descriptive and analytical. Techniques of data collection is the questionnaire. Data analysis techniques with a percentage. The results of this study are: 1) description of problem of social relation with student family which feel to be discussed in your family is 35 student ( 89.74%). 2) description of problem of social relationwith school which feel to be taken a fancy to or unwelcome of someone in school is 34 student (87.18%). 3) Picture of problem of social relation with friend which feel liked with attendance of someone in friendship of you is 30 (76.92%). 4) Picture of problem of social relation with teacher which was friend sense of belonging which likely the in disfavour with one of the teacher in school is 33 student (84.62%). 5) social Relation/ summary of student known that dominant at indicator of is problem social relation/ student with teacher that is equal to 252 with percentage 18.39%

**Keywords: Student Relationship Problems**

## **PENDAHULUAN**

Tugas perkembangan anak sekolah dasar secara sosial adalah belajar bergaul dan bekerja sama dalam kelompok sebaya seperti: menghargai teman sebaya, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, memiliki kepedulian terhadap teman sebaya, mampu memenuhi aturan kelompok teman sebaya, mampu bersaing dengan teman sebaya secara sportif serta rasa setia kawan.

Apabila masalah sosial anak dibiarkan, akan membahayakan dalam penerimaan sosial oleh kelompok. Semakin jauh anak berada di bawah harapan sosial akan semakin merugikan penyesuaian pribadi dan sosial serta semakin buruk interaksi yang terjadi. Anak yang tidak memiliki keterampilan sosial akan ditolak dalam lingkungan sosial. Keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial merupakan kebutuhan yang sangat kuat bagi anak, sehingga anak akan berusaha menguasai keterampilan sosial sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kelompok sosialnya.

Gejala yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya sebagian siswa yang tidak diterima teman sebayanya dalam pergaulan di sekolah;
2. Adanya sebagian siswa kurang dapat menghargai teman sebayanya di sekolah.
3. Adanya sebagian siswa kurang peduli tyerhadap teman sepermainan/sebayanya.

---

<sup>1)</sup> Mas Amdiana adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau

<sup>2)</sup> Drs.H. Sardi Yusuf, Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau

<sup>3)</sup> adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

Berbagai gejala tersebut menunjukkan minimnya kualitas hubungan social sebagian siswa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul: **“Analisis Masalah Hubungan Sosial Siswa Kelas V Yang Orang Tuanya Petani Di SDN Se-Gugus Bukit Tobek Kecamatan Kampar Kiri Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

1. Bagaimanakah gambaran masalah hubungan sosial siswa yang orang tuanya petani? 2. Bagaimanakah gambaran masalah hubungan sosial dengan keluarga siswa yang orang tuanya petani? 3. Bagaimanakah gambaran masalah hubungan sosial dengan teman siswa yang orang tuanya petani? 4. Bagaimanakah gambaran masalah hubungan sosial dengan guru siswa yang orang tuanya petani. 5. Bagaimanakah gambaran masalah hubungan sosial dengan sekolah siswa yang orang tuanya petani?

1. Untuk mengetahui gambaran masalah hubungan sosial siswa yang orang tuanya petani 2. Untuk mengetahui gambaran masalah hubungan sosial dengan keluarga siswa yang orang tuanya petani, 3. Untuk mengetahui gambaran masalah hubungan sosial dengan teman siswa yang orang tuanya petani, 4. Untuk mengetahui gambaran masalah hubungan sosial dengan guru siswa yang orang tuanya petani. 5. Untuk mengetahui gambaran masalah hubungan sosial dengan sekolah siswa yang orang tuanya petani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. sampel dalam penelitian berjumlah 39 orang siswa  
Teknik pengumpulan data adalah dengan angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Angket Penelitian Masalah Hubungan Sosial**

<b>Variable</b>	<b>Indicator</b>	<b>Nomor item</b>	<b>Jumlah</b>
Masalah hubungan sosial siswa yang orang tuanya petani	1. Masalah hubungan sosial dengan keluarga	1-5	5
	2. Masalah hubungan sosial dengan sekolah	6-10	5
	3. Masalah hubungan sosial dengan teman	11-15	5
	4. Masalah hubungan sosial dengan guru	16-20	5
	<b>Jumlah</b>	-	<b>20</b>

Untuk analisis data yang diperoleh dari penelitian digunakan :

1. Teknik analisa data menggunakan teknik persentase dengan rumus: (Anas Sudijono 2003 :4)

$$P = \frac{F}{N}$$

dimana P = persentase (%)  
F = Frekuensi (orang)  
N = Jumlah sampel

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Masalah Hubungan Sosial Siswa Kelas V yang Orang Tuanya Petani di SDN se-Gugus Bukit Tobek Kecamatan Kampar Kiri Hulu**

##### **a. Indikator Hubungan Sosial Dengan Keluarga**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masalah hubungan sosial dengan keluarga dalam belajar siswa yang orang tuanya petani yang merupakan tiga peringkat tertinggi antara lain siswa yang menjawab ya pada pernyataan apakah saudara merasa dibicarakan dalam keluarga saudara adalah sebanyak 35 orang (89.74%), sedangkan pada pernyataan apakah saudara merasa disukai/tidak disukai seseorang dalam keluarga adalah sebanyak 28 orang (71.79%), dan pada pernyataan apakah saudara merasa bahagia dengan seseorang yang ada dalam keluarga saudara adalah sebanyak 24 orang (61.54%), kemudian peringkat terendah adalah pada pernyataan apakah saudara kurang berkomunikasi dengan keluarga saudara adalah sebanyak 4 orang (10.26%), dan pernyataan apakah saudara merasa diacuhkan oleh keluarga saudara dirumah adalah sebanyak 6 orang (15.38%) dan pernyataan Apakah saudara merasa teman saudara kurang menyukai keluarga saudara sebanyak 8 orang (20.51%).

##### **b. Indikator Hubungan Sosial Dengan Sekolah**

Masalah hubungan sosial dengan sekolah pada siswa pada peringkat tiga tertinggi antara lain siswa yang menjawab ya pada pernyataan apakah saudara merasa disukai atau tidak disukai seseorang di sekolah adalah sebanyak 34 orang (87.18%), sedangkan pada pernyataan apakah saudara merasa diperhatikan seseorang di sekolah sebanyak 30 orang (76.92%), pada pernyataan apakah saudara merasa gagal dalam berteman di sekolah adalah sebanyak 28 orang (71.79%), pada peringkat terendah adalah pada pernyataan apakah saudara merasa terisolir dari teman-teman di sekolah adalah sebanyak 3 orang (7.69%), pernyataan apakah saudara merasa mempunyai teman yang tidak disukai di sekolah adalah sebanyak 5 orang (12.82%) dan pada pertanyaan apakah saudara merasa gerogi jika berkomunikasi dengan teman di sekolah adalah sebanyak 6 orang (15.38%).

##### **c. Indikator Hubungan Sosial Dengan Teman**

Masalah hubungan sosial dengan teman pada siswa yang orang tuanya petani yang merupakan peringkat tiga tertinggi antara lain siswa yang menjawab ya pada pertanyaan apakah saudara merasa senang dengan kehadiran seseorang dalam pertemanan saudara adalah sebanyak 30 orang (76.92%), sedangkan pada pertanyaan “apakah saudara merasa disukai atau tidak disukai seseorang dalam berteman di sekolah?” sebanyak 29 orang (74.36%), pada pertanyaan “apakah saudara merasa mudah tersinggung jika berguran dengan teman-teman saudara?” adalah sebanyak 25 orang (64.10%), pada peringkat tiga terendah adalah pada pertanyaan “apakah saudara merasa telah mengkhianati persahabatan dengan teman saudara?” adalah sebanyak 2 orang (5.13%), pada pertanyaan “apakah saudara merasa memiliki teman yang terisolir “ adalah sebanyak 3 responden (7.69%) dan pertanyaan “apakah saudara

merasa pertemanan saudara dengan teman memiliki batas?" adalah sebanyak 5 siswa (12.82%).

#### **d. Indikator Hubungan Sosial Dengan Guru**

Masalah hubungan sosial dengan guru pada siswa yang orang tuanya petani yang merupakan peringkat tiga tertinggi antara lain siswa yang menjawab ya pada pertanyaan "Apakah saudara merasa memiliki teman yang sepertinya tidak disukai oleh salah satu guru di sekolah?" adalah sebanyak 33 orang (84.62%), sedangkan pada pertanyaan "apakah saudara merasa mudah percaya dan diatur oleh guru di sekolah?" sebanyak 31 orang (79.49%), pada pertanyaan "apakah saudara merasa diacuhkan oleh guru di sekolah?" adalah sebanyak 27 orang (69.23%), pada peringkat tiga terendah adalah pada pertanyaan "apakah saudara merasa sakit hati dengan hukuman yang diberikan guru di sekolah?" adalah sebanyak 2 orang (5.13%), pada pertanyaan "apakah saudara merasa sering menolak perintah yang diberikan guru di sekolah?" adalah sebanyak 9 responden (23.09%) dan pertanyaan "apakah saudara merasa disukai atau tidak disukai oleh seseorang guru di sekolah?" adalah sebanyak 11 siswa (28.21%).

## **2. Rekapitulasi Gambaran Masalah Hubungan Sosial Siswa yang Orang Tuanya Petani**

Hubungan sosial siswa yang orang tuanya petani diketahui bahwa dominan pada indikator masalah hubungan sosial siswa dengan guru yaitu dengan persentase 47.61%; kemudian disusul oleh hubungan sosial dengan keluarga yaitu dengan persentase 46.15%; kemudian hubungan sosial dengan sekolah yaitu sebanyak 224 dengan persentase 41.02%,; dan terakhir adalah hubungan sosial dengan keluarga dengan persentase 38.82%.

### **Pembahasan**

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah hubungan sosial siswa yang orang tuanya petani yaitu tertinggi pada masalah hubungan dengan guru yaitu dengan persentase 47.61%, kemudian masalah hubungan sosial kedua adalah beda tipis saja yakni pada hubungan dengan keluarga dengan persentase 46.15%. Hal ini menggambarkan bahwa masalah hubungan sosial siswa dengan guru berdasarkan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya bahwa hubungan siswa dengan guru termasuk dalam kategori kurang baik sehingga banyak guru merasa tidak diperhatikan oleh siswa baik dalam mengajar maupun di luar jam belajar, begitu pula sebaliknya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah, siswa dapat berlatih memberikan dan menerima masukan-masukan dari orang lain. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, para siswa juga dapat menjalin hubungan dengan teman lainnya yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta melalui kegiatan tersebut siswa juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik lagi dengan guru-guru yang memiliki kompetensi pada organisasi yang diikuti para siswa.

Teori serupa yang dapat mempertegas hasil penelitian ini adalah dari Bimo Walgito (2000:17) yang menyatakan bahwa dalam suatu kelompok, tingkah laku individu dapat saling mempengaruhi dan individu juga dapat membentuk tingkah lakunya sesuai dengan kelompok yang ada. Tingkah laku yang terjadi dalam suatu kelompok mempengaruhi terbentuknya kerja sama dalam kelompok tersebut. Dengan demikian menunjukkan bahwa masalah hubungan sosial seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dimana mereka berada.

Semakin berkualitas kelompok sosial yang membentuk pola tingkahlaku individu, maka akan semakin berkualitas pula hubungan pada lingkungan sosial di mana mereka berada.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial dengan keluarga yang orangnya tuanya petani menyatakan bahwa sebagian besar merasa dibicarakan dalam keluarga saudara, merasa disukai / tidak disukai dalam keluarga dan merasa bahagia dengan seseorang yang ada dalam keluarga.
2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menyatakan masalah hubungan sosial dengan sekolah sebagian besar merasa disukai atau tidak disukai seseorang disekolah. Merasa diperhatikan disekolah saudara merasa gagal dalam berteman disekolah
3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menyatakan masalah hubungan sosial dengan teman yang orang tuanya petani pada umumnya merasa senang dengan kehadiran seseorang dalam berteman dan merasa disukai / tidak disukai seseorang disekolah, kemudian merasa mudah tersinggung jika bergurau dengan teman-teman
4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa menyatakan masalah hubungan sosial dengan guru pada siswa yang orang tuanya petani. Pada umumnya menyatakan bahwa merasa memiliki teman yang sepertinya tidak disukai oleh salah satu guru disekolah, kemudian merasa mudah percaya dan diatur oleh guru disekolah.

### **Rekomendasi**

1. Bagi guru kelas meningkatkan layanan orientasi, informasi, layanan konten tentang yang berkaitan layanan siswa disekolah.
2. Bagi peneliti yang akan datang jika ingin meneliti topik yang sama dapat mengkaji masalah hubungan sosial dengan urutan kelahiran anak, status orang tua (pendidikan ayah dan ibu), dan lingkungan tempat tinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijonoo (2003). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Pesada: Jakarta.
- Bimo Walgito (2000). *Psikologi Kepribadian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Bimo Walgito (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto (2010). *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya: Bandung
- Dimiyati Mahmud (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fitrianingsih, Endah. 2003. Skripsi. *Pengaruh Keaktifan Pengurus OSIS Terhadap Kepercayaan Diri (Studi tentang Pengurus OSIS SMU Negeri Kutasari Tahun Pelajaran 2002/2003)*. Semarang.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Eresco.
- Rahman D, Taufik dkk. 2000. *Panduan Belajar Sosiologi*. Bogor. Yudhistira.
- Rakhmat Sudrajat (2012). *Proses Pembelajaran-Kompetensi Guru, Pendidikan*.  
Internet: google penelusuran.
- Sarlito Wirawan Sarwono (1999). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarlito Wirawan Sarwono  
(2001). *Psikologi Sosial Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setyowati, Susi. 2002. Skripsi. *Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Di Sekolah Ditinjau dari Perbedaan Status Ekonomi Keluarga pada Siswa Kelas II SLTP 19 Semarang Tahun Pelajaran 2001/2002*. Semarang.
- Singgih Syahputra (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Putra Bahari: Surabaya.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sriyono (2006). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Susan BB (2007). *Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. EGC: Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah (2002). *Guru dan Anak Didik Dalam Inteksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.